

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah masalah dalam kesehatan umum di seluruh dunia yang ditandai dengan tekanan darah sistolik Lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dalam pemeriksaan berulang. Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%. Meskipun beberapa orang dengan hipertensi mungkin tidak merasakan gejala, jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi pada organ-organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, dan organ vital lainnya. Faktor risiko hipertensi mencakup genetik, usia, jenis kelamin, dan gaya hidup tidak sehat, termasuk obesitas, yang berhubungan erat dengan hipertensi. Secara global, sekitar 1 milyar orang menderita hipertensi, dengan sebagian besar kasus berasal dari negara berkembang dengan penghasilan rendah hingga menengah.

Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahun, dengan Asia Tenggara menyumbang sekitar 1,5 juta kematian. Jika tren ini berlanjut, prevalensi hipertensi global diperkirakan akan terus meningkat, dan pada tahun 2025, diprediksi 29% orang dewasa akan terkena penyakit ini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), negara-negara Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, yaitu sebesar 27%, sementara Asia Tenggara berada di posisi ketiga dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Dewati et al., 2023). Penyakit tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia. Penyakit tidak menular ini diperkirakan akan mencapai 1,56 miliar kasus pada tahun 2025. Di Indonesia, prevalensi hipertensi telah mencapai 34,1%. Penanganan hipertensi dapat dilakukan melalui metode farmakologi maupun non-farmakologi. Banyak penelitian sebelumnya telah meneliti kejadian hipertensi di berbagai wilayah di Indonesia (Nurvita, 2021).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas Tahun 2018, penyakit Hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2 atau 76.130 kasus. Angka ini menempati angka sebagai penyakit Hipertensi tertinggi keempat di provinsi NTT (Tim Riskesdas, n.d.)

Berdasarkan data awal yang diambil di Dinas Kesehatan tahun 2022 menunjukkan bahwa kejadian Hipertensi tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Oesapa dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 4.985 orang, yang mendapat pelayanan kesehatan berjumlah 2.720 jiwa. Data terbanyak urutan kedua pada penderita Hipertensi di Puskesmas Sikumana sebanyak 4.639 orang, yang mendapat pelayanan kesehatan berjumlah 3.438 jiwa, Data terbanyak pada pasien Hipertensi pada urutan ketiga di Puskesmas Oepoi sebanyak 3.952 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.037 jiwa (Miming Andika, 2023).

Hipertensi perlu di tangani karena salah satu yang diterapkan Terapi farmakologis , bisa juga Terapi non farmakologi seperti rendam kaki air hangat merupakan terapi yang dapat mengurangi tingkat kecemasan (Ipi et al., 2022). Manfaat yang didapatkan dari Terapi hidroterapi membantu penurunan tekanan darah pada pasien . Melakukan Hidroterapi rendam kaki air hangat dapat memberikan perpindahan panas dari air hangat ke dalam tubuh melalui telapak kaki. Keadaan tersebut akan berdampak fisiologis bagi tubuh, sirkulasi darah akan lancar, aliran darah serta kerja jantung akan lebih stabil (Arifin & Mustofa, 2021).

Sehingga berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Oesapapa.

1.2 Rumusan Masalah

Begitu juga yang telah diuraikan pada Latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan terapi hidroterapi (rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penerapan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) Untuk menurunkan Tekanan darah pada Pasien dengan Hipertensi di wilayah kerja Oesapa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tekanan darah sebelum dilakukan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
- b. Mengetahui Tekanan Darah pasien sesudah dilakukan terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
- c. Mengetahui perbedaan Gambaran Tekanan Darah sebelum diberikan terapi Rendam kaki air hangat pada pasien dengan Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang mengetahui Penerapan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) Untuk menurunkan Tekanan darah pada Pasien dengan Hipertensi di Wilayah kerja Oesapa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan dengan masalah keperawatan pada pasien Hipertensi

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang Penerapan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan asuhan keperawatan, sehingga pihak rumah sakit dapat meningkatkan Penerapan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

d. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dalam ilmu keperawatan dan dapat melakukan Penerapan Terapi Hidroterapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi .

e. Bagi Klien

Diharapkan klien mengetahui dan mempelajari tentang Penerapan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

f. Bagi Pembaca

Studi kasus ini dapat menjadi informasi tentang Penerapan Terapi Hidroterapi (Rendam kaki air hangat) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

1. (Siti Oktavianti & Dwi Insani, 2022), Penurunan tekanan darah melalui penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat pada hipertensi dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, melibatkan 20 peserta. Desain penelitian ini adalah kuasi-eksperimen, yang terdiri dari pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol, serta observasi pengukuran tekanan darah menggunakan lembar cek untuk terapi rendam kaki air hangat. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,005, yang menunjukkan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
2. (Malibel et al., 2020) Penelitian mengenai pengaruh pemberian hidroterapi (rendam kaki dengan air hangat) terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang menggunakan rancangan Pre-Post Test dengan Kelompok Kontrol dan teknik total sampling. Penelitian ini melibatkan 60 responden, dibagi menjadi dua kelompok: 30 responden dalam kelompok intervensi dan 30 responden dalam kelompok kontrol. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian hidroterapi di kelompok intervensi, dengan p-value untuk tekanan darah sistolik dan diastolik masing-masing sebesar 0,00. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, p-value untuk tekanan darah sistolik adalah 0,46 dan untuk tekanan darah diastolik adalah 0,01. Uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa perbandingan tekanan darah sebelum dan sesudah hidroterapi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki p-value sebesar 0,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat memberikan pengaruh signifikan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
3. (Nurmaulina & Hadiyanto, 2021), Terapi rendam kaki air hangat pada lansia untuk menurunkan tekanan darah diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Terapi dilakukan dengan menggunakan air hangat pada suhu 39°C, terapi dilakukan satu kali sehari selama 3 hari

berturut-turut dengan durasi 25 menit setiap kali sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah terapi, tekanan darah pasien menurun dari 150/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan dari terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah.

4. (Arifin & Mustofa, 2021), Penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi dilakukan melalui studi kasus deskriptif dengan dua klien. Terapi ini dilaksanakan dua kali seminggu selama tiga minggu. Hasil dari studi kasus menunjukkan penurunan tekanan darah pada kedua klien setelah terapi. Klien pertama mengalami penurunan dari 180/100 mmHg menjadi 140/80 mmHg, sedangkan klien kedua mengalami penurunan dari 160/100 mmHg menjadi 140/70 mmHg. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi

